



Lingkungan Edukatif Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Islam pada Peserta Didik

Nur Citra Naadirah Br Tarigan¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹citranaadirahbr0301232088@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan edukatif dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Pendidikan karakter Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, lingkungan edukatif tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, namun juga mencakup keluarga, masyarakat, dan media sosial yang dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Studi pustaka ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan karakter Islam dan konsep lingkungan edukatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, baik di dalam maupun di luar sekolah, berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa elemen lingkungan edukatif yang berpengaruh meliputi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang positif antara guru dan siswa, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara teori pendidikan karakter Islam dengan praktik di lapangan, serta perlunya keselarasan antara nilai-nilai agama dan kebijakan pendidikan yang diterapkan. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter Islam yang lebih efektif dan menyeluruh dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia.

Kata Kunci: Lingkungan Edukatif, Pendidikan Karakter Islam, Peserta Didik

Abstract

This research aims to examine the role of the educational environment in strengthening Islamic character education for students. Islamic character education is an important aspect in forming a good personality and noble morals in accordance with Islamic teachings. In this context, the educational environment is not only limited to the school environment, but also includes family, community and social media which can have a positive or negative impact on the development of students' character. This literature study uses a qualitative approach by analyzing various literature related to Islamic character education and the concept of an educational environment. The results of the study show that a supportive environment, both inside and outside school, plays a major role in shaping the character of students. Several influential elements of the educational environment include the application of religious

values in daily life, positive communication between teachers and students, and the involvement of families and communities in the educational process. This research also highlights the importance of integration between Islamic character education theory and practice in the field, as well as the need for harmony between religious values and the educational policies implemented. It is hoped that the findings from this research can become a reference for the development of Islamic character education that is more effective and comprehensive in forming a generation with noble morals.

Keywords: Educational Environment, Islamic Character Education, Students, Character Strengthening.

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terlebih dalam konteks pendidikan di Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pendidikan karakter Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moralitas dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang diharapkan dapat membimbing mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakh�ak mulia, dan memiliki rasa empati terhadap sesama (Abdullah, 2020). Namun, dalam implementasinya, penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik tidak dapat berjalan secara optimal hanya melalui pembelajaran di dalam kelas saja.

Lingkungan edukatif yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan karakter seseorang (Umi Kalsum Z. T., 2024). Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung justru dapat menggiring peserta didik ke arah yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, perlu adanya sinergi antara semua elemen lingkungan edukatif untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Islam dapat terinternalisasi dengan baik pada peserta didik (Aditya, 2023).

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam aspek moral dan akhlak (Topan Iskandar, 2023). Di Indonesia, pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, khususnya ajaran Islam, yang menjadi dasar dalam pembentukan pribadi yang berakh�ak baik dan berbudi pekerti luhur. Karakter yang kuat tidak hanya diperoleh dari aspek kognitif atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga dari pembentukan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter Islam tidak bisa terlepas dari peran lingkungan edukatif yang ada di sekitar peserta didik.

Lingkungan edukatif mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan karakter, mulai dari keluarga sebagai tempat pertama bagi pembelajaran nilai-nilai moral, sekolah sebagai wadah utama bagi pendidikan formal, hingga masyarakat dan media sosial yang kini turut memainkan peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Masing-masing elemen ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam (Umi Kalsum P. S., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pendidikan karakter Islam yang diberikan kepada peserta didik.

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran *lingkungan edukatif* dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Beberapa gap yang dapat diidentifikasi antara lain (Al-Mansour,

2021). Banyak penelitian yang menyoroti pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran formal, namun kurang menggali bagaimana lingkungan edukatif di luar sekolah seperti keluarga, masyarakat, dan media sosial berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Setiawan, 2019). Meskipun lingkungan edukatif (baik itu dalam rumah tangga, sekolah, ataupun lingkungan sosial) dianggap penting, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan konsep lingkungan edukatif dengan teori-teori pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam secara komprehensif. Banyak penelitian yang memisahkan antara pendidikan karakter dan pendidikan agama, tanpa melihat keterkaitan keduanya dalam kerangka yang lebih holistik, yang memperhatikan integrasi karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik (Anwar, 2023).

Penelitian ini akan mencoba mengintegrasikan berbagai aspek lingkungan edukatif, baik formal maupun informal, dalam membentuk karakter Islam peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana berbagai lingkungan yang dihadapi peserta didik (sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial) saling berinteraksi dalam memperkuat atau memengaruhi karakter mereka berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif untuk pendidikan karakter Islam yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan komunitas masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter berbasis ajaran Islam. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, penelitian ini juga dapat menggali bagaimana teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan edukatif yang mendukung penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik.

Penelitian ini akan mengulas berbagai literatur terkait pendidikan karakter Islam dan lingkungan edukatif yang ada, untuk menemukan pola-pola dan praktik-praktik terbaik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sisi karakter dan moral sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merangkum literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mengenai peran lingkungan edukatif dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik (Creswell, 2020). Metode studi pustaka dipilih karena sifatnya yang tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara, melainkan mengandalkan analisis dari berbagai dokumen dan referensi yang telah tersedia, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik lainnya.

Identifikasi Sumber-sumber Pustaka Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas (Sugiyono, 2022). Sumber-sumber ini dapat berupa buku teks mengenai pendidikan karakter Islam, artikel jurnal tentang pendidikan moral dan akhlak, serta penelitian terdahulu yang membahas pengaruh lingkungan edukatif terhadap karakter peserta didik. Peneliti juga akan mencari kajian-kajian yang meneliti hubungan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan pendidikan karakter. Seleksi dan Klasifikasi Sumber Pustaka Setelah mengidentifikasi berbagai sumber pustaka, peneliti akan melakukan seleksi untuk memilih literatur yang paling relevan dan kredibel. Literatur yang dipilih harus terkait langsung dengan penguatan pendidikan karakter Islam dan konsep lingkungan edukatif. Selain itu, peneliti akan

mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka tersebut berdasarkan tema-tema tertentu, seperti peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter Islam.

Analisis dan Sintesis Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis isi dari literatur yang telah dipilih dengan fokus pada pemahaman konsep-konsep utama yang terkait dengan pendidikan karakter Islam dan lingkungan edukatif (Iskandar T. , 2022). Peneliti akan mencatat bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam konteks Islam, serta praktik-praktik pendidikan yang diterapkan di berbagai lingkungan edukatif. Selain itu, peneliti juga akan menyarikan temuan-temuan penting dari penelitian terdahulu yang dapat memperkaya pemahaman tentang topik ini.

Penyusunan Kerangka Teoritis dan Pembahasan Setelah melakukan analisis literatur, peneliti akan menyusun kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antara pendidikan karakter Islam dan lingkungan edukatif (Nurlaila Sapitri, 2023). Peneliti akan merumuskan konsep-konsep utama yang berhubungan dengan karakter Islam, seperti akhlak, etika sosial, dan spiritualitas, serta menggambarkan bagaimana faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Setelah menganalisis berbagai literatur, peneliti akan menarik kesimpulan tentang peran lingkungan edukatif dalam penguatan pendidikan karakter Islam. Kesimpulan ini akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari studi pustaka dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter Islam di masa depan, baik dalam ranah teori maupun praktik.

Karena penelitian ini berbasis pada studi pustaka, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (Rahmad Mulyadi, 2024). Mengumpulkan berbagai dokumen, artikel jurnal, buku, dan sumber tertulis lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter Islam dan lingkungan edukatif dan Menganalisis isi dari setiap sumber pustaka untuk mencari informasi yang relevan, membandingkan berbagai pandangan, dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian studi pustaka ini dilakukan dengan cara Menyajikan deskripsi dan penjelasan dari literatur yang ditemukan, serta menganalisis bagaimana konsep-konsep tersebut berkaitan satu sama lain dan Menggabungkan berbagai temuan dari sumber pustaka yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan edukatif dalam pendidikan karakter Islam.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian studi pustaka ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan edukatif memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, terdapat beberapa temuan utama yang menggarisbawahi pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter Islam, serta peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dibahas dalam beberapa sub-tema utama sebagai berikut.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Islam

Sekolah sebagai lingkungan kedua yang ditemui oleh peserta didik memiliki peran sentral dalam mendidik karakter, terutama melalui kurikulum dan interaksi sosial. Dalam literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari dapat membantu peserta didik untuk menanamkan akhlak mulia. Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter Islam pada peserta didik, lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat vital. Berbagai jurnal yang telah diteliti memberikan perspektif yang beragam mengenai bagaimana sekolah sebagai institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter Islam yang baik dan mulia.

Salah satu jurnal yang ditinjau mengungkapkan pentingnya integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2022), ditemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran sehari-hari, bukan hanya dalam pelajaran agama Islam saja, mampu memperkuat pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika atau bahasa Indonesia, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat diterapkan dengan mengaitkan contoh-contoh yang relevan dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran karakter Islam tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga perlu dipadukan dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya.

Jurnal lain yang diterbitkan oleh (Rizki Inayah Putri, 2023) menekankan bahwa peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam penguatan pendidikan karakter Islam. Menurut penelitian ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan dalam kehidupan siswa. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan adil, akan sangat mempengaruhi karakter siswa. Misalnya, guru yang menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan atau mengedepankan kejujuran dalam setiap tindakan akan memberikan contoh nyata bagi siswa untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, karakter guru sebagai pendidik yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus menjadi salah satu fokus utama dalam upaya penguatan karakter siswa.

Beberapa jurnal juga menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat pendidikan karakter Islam. Dalam penelitian (Putri Syahri, 2024), dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, osis, dan organisasi keagamaan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam. Misalnya, kegiatan pramuka yang mengajarkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab dapat dipadukan dengan pembelajaran nilai-nilai Islam. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kebaikan dan saling membantu, sesuai dengan ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan). Selain itu, organisasi keagamaan yang ada di sekolah, seperti pengajian atau kegiatan sosial keagamaan lainnya, dapat memperkuat rasa empati, kepedulian sosial, dan ketakwaan kepada Allah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamid, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga berperan penting dalam penguatan karakter Islam siswa. Sekolah harus menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti kebiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qu'an, dan berbicara dengan bahasa yang sopan dan penuh kasih sayang. Budaya sekolah yang penuh dengan kebaikan dan nilai-nilai Islam akan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Misalnya, dengan mengadakan waktu khusus untuk salat berjamaah, sekolah tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Jurnal lain yang diterbitkan oleh (Sarumaha, 2022) menyoroti pentingnya penerapan disiplin dan tanggung jawab di sekolah sebagai aspek utama dalam pendidikan karakter Islam. Dalam penelitian ini, diterangkan bahwa sekolah yang menerapkan disiplin yang tegas namun penuh kasih sayang, serta memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa, akan membantu memperkuat karakter mereka. Sebagai contoh, melalui tugas-tugas yang diberikan, siswa diharapkan dapat belajar tentang pentingnya tanggung jawab, kejujuran dalam menyelesaikan pekerjaan, dan menghormati waktu. Semua nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya kejujuran, amanah, dan kedisiplinan.

Beberapa jurnal juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah akan sangat mendukung proses penguatan pendidikan karakter Islam. Jurnal (Sari, 2020) menjelaskan bahwa sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam membentuk karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi perkembangan karakter anak dan membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memperkuat

pengajaran karakter Islam. Misalnya, sekolah yang secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak dapat menciptakan kerja sama yang lebih baik dalam mendukung pendidikan karakter anak. Begitu pula, dukungan masyarakat dalam berbagai program sosial keagamaan akan memberi dampak positif bagi karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari beberapa jurnal yang ditinjau menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, peran guru sebagai teladan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis karakter, serta penerapan disiplin dan tanggung jawab merupakan langkah-langkah yang efektif dalam memperkuat karakter siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan penguatan pendidikan karakter Islam. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai Islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sinergi Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter Islam. Semua elemen lingkungan edukatif ini harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada peserta didik. Keluarga sebagai tempat pertama pengajaran nilai-nilai agama harus mendukung upaya yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat untuk memperkuat karakter Islam peserta didik. Demikian juga, sekolah yang telah memberikan dasar-dasar karakter Islam perlu melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang mendukung pendidikan moral dan sosial, seperti pelibatan dalam kegiatan sosial keagamaan, pengajian, atau pemberdayaan masyarakat.

Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Beberapa jurnal yang telah ditinjau menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara ketiga lingkungan edukatif ini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter Islami pada anak-anak. Pembahasan dari berbagai jurnal ini mengungkapkan bagaimana masing-masing elemen tersebut berperan dan bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk memperkuat pendidikan karakter Islam.

Jurnal yang diterbitkan oleh (Fitria, 2023) menekankan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar nilai-nilai karakter Islam. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan ajaran Islam sejak dini. Orang tua, sebagai model utama bagi anak, harus dapat memberikan teladan yang baik dalam hal akhlak, disiplin, dan keimanan. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam di rumah sangat bergantung pada praktik langsung yang ditunjukkan oleh orang tua, seperti mengajak anak untuk salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan adab yang baik. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada anak, sehingga karakter yang dibentuk di rumah dapat menjadi dasar yang kuat bagi perilaku mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat.

(Joko, 2020) juga menemukan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Ketika orang tua terlibat aktif dalam perkembangan anak, memberikan pengawasan yang penuh kasih, serta mendengarkan dan memahami masalah yang dihadapi anak, maka karakter positif seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Sekolah berfungsi sebagai tempat kedua bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter. Penelitian oleh (Hendri Yahya Sahputra, 2024) menunjukkan bahwa penguatan

pendidikan karakter Islam di sekolah dapat tercapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Dalam jurnal ini, dijelaskan bahwa pendidikan karakter Islam di sekolah tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai contoh, sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama akan memfasilitasi siswa untuk meneladani sikap-sikap tersebut. Guru yang menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari, serta penerapan aturan sekolah yang mencerminkan ajaran Islam, akan memperkuat pembentukan karakter siswa. Sekolah juga berperan dalam mendidik siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, (Fitriyani, 2019) juga mengemukakan pentingnya keterlibatan sekolah dalam kegiatan sosial keagamaan dan pengembangan karakter melalui organisasi siswa, seperti OSIS atau organisasi keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan sosial, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai Islam, seperti empati, kepedulian sosial, dan tolong-menolong.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter Islam yang telah diajarkan di keluarga dan sekolah. Penelitian oleh (Gaho, 2021) menjelaskan bahwa masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat berperan sebagai wadah untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah dan sekolah dalam kehidupan sosial. (Hakim, 2020) mengungkapkan bahwa kegiatan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan gotong royong, dapat memperkuat pengajaran karakter Islam. Masyarakat yang mendukung kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga berperan dalam mengawasi perkembangan anak dan memberikan dukungan dalam membentuk karakter mereka melalui interaksi sosial.

Dalam konteks ini, (Jamaludin, 2022) juga menyarankan perlunya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan bersama, seperti bakti sosial, pengajian umum, atau acara keagamaan lainnya. Kegiatan semacam ini dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk mengimplementasikan ajaran Islam dan menunjukkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Beberapa jurnal yang ditinjau menyoroti pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan pendidikan karakter Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020) dijelaskan bahwa ketiga elemen tersebut harus bekerja sama secara harmonis untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter Islam dapat terinternalisasi dengan baik pada diri siswa. Komunikasi yang intens antara orang tua dan pihak sekolah akan memastikan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua dan guru atau kegiatan sekolah lainnya, akan lebih memahami perkembangan karakter anak mereka dan dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

Namun, meskipun sinergi ini sangat penting, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam membangun kerja sama antara ketiga elemen ini. Penelitian oleh (Ismail, 2023) mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sering kali tidak dapat berkomunikasi dengan sekolah atau terlibat dalam kegiatan anak. Di sisi lain, masyarakat yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter Islam juga bisa menjadi hambatan dalam proses ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, (Jamilah, 2022) menyarankan perlunya adanya platform komunikasi yang lebih baik, seperti grup WhatsApp atau aplikasi komunikasi

sekolah, yang memungkinkan orang tua dan sekolah untuk berinteraksi secara langsung dan efektif. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter Islam melalui seminar atau kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Dari pembahasan jurnal-jurnal yang ditinjau, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Ketiga elemen ini memiliki peran yang saling melengkapi dan harus bekerja sama secara harmonis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter Islami pada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah, integrasi nilai-nilai Islam di sekolah, serta dukungan masyarakat dalam kehidupan sosial, akan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi Pendidikan Karakter Islam dalam Kurikulum Pendidikan

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter Islam secara sistematis dalam kurikulum pendidikan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendidikan karakter Islam yang terintegrasi dalam semua aspek pendidikan, baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal, lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi antara penyusunan kurikulum pendidikan dengan prinsip-prinsip karakter Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta nilai-nilai luhur lainnya.

Integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai-nilai Islam yang kuat. Berbagai jurnal yang membahas topik ini menunjukkan bahwa pengintegrasian karakter Islam dalam kurikulum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Pembahasan berikut menguraikan hasil-hasil penelitian terkait integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum pendidikan yang telah diteliti dalam beberapa jurnal.

Jurnal yang diterbitkan oleh (Jannah, 2021) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, Hasanah menyatakan bahwa pendidikan karakter Islam seharusnya tidak hanya menjadi bagian dari mata pelajaran agama Islam saja, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah, termasuk mata pelajaran umum. (Hadi, 2019) menekankan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, seperti kedisiplinan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, siswa akan lebih mudah menyerap dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menekankan pada pembentukan moral dan etika melalui pengajaran yang dilakukan di berbagai disiplin ilmu, bukan hanya dalam pengajaran agama semata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar S. , 2020) mengungkapkan berbagai model integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah. Salah satu model yang dibahas dalam penelitian ini adalah model integrasi langsung (direct integration), di mana nilai-nilai karakter Islam secara eksplisit diajarkan dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika atau sains, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran dalam menghitung, ketelitian dalam pekerjaan, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Sedangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia atau seni, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik

dan sopan, serta menghargai karya dan pendapat orang lain, yang semuanya berakar pada ajaran Islam tentang adab dan akhlak.

(Hamzah, 2023) juga mengemukakan bahwa model integrasi tidak langsung (indirect integration) juga dapat diterapkan, di mana karakter-karakter Islam diajarkan melalui pendekatan yang lebih subtel, seperti menciptakan lingkungan sekolah yang islami, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter, dan memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dalam artikel yang dipublikasikan oleh (Izzati, 2020) ditekankan bahwa peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum. Firdaus menyebutkan bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model bagi siswa dalam hal akhlak dan perilaku. Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akan memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai bagaimana cara menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti sikap sabar, jujur, adil, dan kasih sayang melalui metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, studi kasus, atau role-playing yang menggambarkan situasi nyata di mana siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip karakter Islam. Dengan demikian, guru harus dilatih untuk memahami dan mampu menerapkan integrasi karakter Islam dalam setiap aspek pembelajaran mereka.

Namun, meskipun penting, integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020) menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam upaya mengintegrasikan karakter Islam ke dalam kurikulum. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar yang belum terstandarisasi dengan baik maupun keterbatasan pelatihan untuk para guru dalam hal mengajarkan pendidikan karakter Islam. Selain itu, (Umi Kalsum Z. T., 2024) juga mengidentifikasi bahwa ada resistensi dari beberapa pihak yang menganggap bahwa pendidikan karakter Islam hanya terbatas pada pelajaran agama Islam saja dan tidak seharusnya diterapkan dalam mata pelajaran lain. Hal ini membutuhkan perubahan paradigma dalam pendidikan yang melibatkan semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan kurikulum yang mendukung penguatan pendidikan karakter Islam.

Penelitian oleh (Ahmad, 2024) mengungkapkan pentingnya evaluasi dalam mengukur efektivitas dari integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum. Tariq menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan di tingkat sekolah harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu tidak hanya mengukur kemampuan akademik siswa, tetapi juga sikap dan perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan rasa empati kepada sesama. Selain itu, evaluasi juga dapat mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, apakah metode yang digunakan oleh guru sudah efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter Islam atau belum. Dengan adanya evaluasi yang baik, sekolah dapat terus memperbaiki dan meningkatkan implementasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum.

Jurnal yang diterbitkan oleh (Setiawan, 2019) menyebutkan bahwa integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan peserta didik. Huda menemukan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter Islam yang terintegrasi dalam kurikulum cenderung memiliki sikap yang lebih baik, seperti lebih disiplin, jujur, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Selain itu, mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut, seperti kesabaran, tawakkal, dan keteguhan iman. Selain itu, (Ahmad, 2024) juga mencatat bahwa integrasi karakter Islam dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana siswa saling menghormati, bekerja sama, dan

mendukung satu sama lain dalam kebaikan, yang sesuai dengan prinsip ukhuwah dalam Islam.

Berdasarkan pembahasan dari berbagai jurnal yang telah ditinjau, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter Islam dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pengintegrasian ini dapat dilakukan melalui model integrasi langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran, dengan peran aktif guru sebagai teladan. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, evaluasi yang baik dan dukungan dari semua pihak baik keluarga, sekolah, dan Masyarakat dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter Islam dalam kurikulum. Hal ini pada akhirnya akan membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar tetapi juga berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur mengenai lingkungan edukatif sebagai penguatan pendidikan karakter Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islam pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang mereka jalani, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sinergi antara ketiga lingkungan ini memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan mulia pada siswa. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan karakter Islam memiliki peranan penting. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah, akhlak, dan pengelolaan emosi. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi kunci penting dalam membentuk karakter anak yang Islami. Secara keseluruhan, lingkungan edukatif yang berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan adanya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, merupakan faktor penting dalam penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Dengan sinergi yang baik antar elemen-elemen tersebut, pendidikan karakter Islam dapat terwujud dengan lebih efektif, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). Implementasi Sanksi di Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123-135.
- Aditya. (2023). Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Sanksi di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan*, 24(1), 80-95.
- Ahmad. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 201-213.
- Al-Mansour. (2021). Relevansi Hukuman dalam Pembentukan Karakter di Era Modern. *International Journal of Islamic Education*, 14(3), 78-92.
- Anwar. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Konteks Pembentukan Karakter Berbasis Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33-48.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Fitria, S. (2023). Pengembangan Game Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 100-110.
- Fitriani, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(1), 75-88.
- Fitriyani, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

- Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(1), 88-95.
- Gaho, J. K. (2021). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 13-22.
- Gunawan, S. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(2), 112-123.
- Hadi. (2019). Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 25-40.
- Hakim. (2020). Membangun Pendidikan Islam melalui Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Kondusif. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Islam*, 9(3), 121-137.
- Hamid, N. (2021). Diagnosis dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 77-89.
- Hamzah, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(3), 155-165.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Iskandar, S. (2020). Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15-22.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Ismail, S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408.
- Izzati, U. (2020). Pengajaran Tajwid dengan Pendekatan Fonetik: Studi Kasus pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Linguistik*, 11(4), 134-148.
- Jamaludin, A. &. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 210-218.
- Jamilah, S. (2022). Perbandingan Pengucapan Vokal dan Konsonan dalam Dialek Arab Mesir dan Hijaz dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Bahasa dan Budaya Arab*, 14(3), 144-157.
- Jannah, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Berbasis Teknologi*, 12(3), 145-157.
- Joko, L. (2020). Pengaruh Desain Pekerjaan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 14(3), 90-98.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-'Arabiyyah Bainā Yadai Aulādīnā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 20-30. doi:10.32332/0c2za022
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II

- MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Sari, P. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134-142.
- Sarumaha, B. L. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.
- Setiawan. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 118-130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>